

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN PERNING MOJOKERTO

Fiana Puspa Nursenda

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (puspafiana07@gmail.com)

Husni Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada kelas V SDN Pening Mojokerto. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini, peneliti ingin meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,75%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dari siklus I 71,25%, dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Hasil belajar siswa pun juga mengalami peningkatan dari siklus I 77%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: model pembelajaran *scramble*, IPS, hasil belajar.

Abstract

The background of this research is the low learning outcomes of students on Social Studies subjects, especially in grade V SDN Pening Mojokerto. The purpose of this research by using this scramble learning models, researchers want to increase teacher activity, student activities, and student learning outcomes. This research using Classroom Action research design using qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. Teacher activity increased during cycle I 70%, and in cycle II increased to 88,75%. The increase also occurred in student activity from cycle I 71,25%, and in cycle II increased to 92,5%. Student learning outcomes also experienced an increase from 77% cycle I, and in the cycle II increased to 93,3%. From these results it can be concluded that the application of the scramble learning models can improve student learning results in Social Studies subjects.

Keywords: *scramble learning models, study results, social studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan potensi sumber daya manusia yang cerdas untuk masa depan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengikuti kegiatan belajar secara tidak terbatas dalam suatu ruang lingkup tertentu. Belajar tidak hanya dapat dilakukan dalam pendidikan formal seperti sekolah tetapi juga dapat dilakukan dalam ruang lingkup keluarga dan masyarakat. Di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melaksanakan program belajar untuk anak usia antara 7-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar memberikan bekal untuk mengembangkan aspek pengetahuan, religius, moral, sosial, emosi, dan intelektual kepada siswa. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran, sebab dari proses pembelajaran terdapat inti dari sebuah pendidikan. Namun salah satu masalah yang sedang dihadapi di Indonesia ini adalah lemahnya pada proses pembelajaran. Sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan diberbagai tingkat pendidikan masih menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Mata pelajaran merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi menjadi pokok terpenting dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tersebut. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengajarkan agar kita dapat berguna bagi masyarakat dan bangsa serta mampu beradaptasi secara cepat karena telah memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu untuk kehidupan bermasyarakat. Untuk memberikan motivasi tentang pentingnya kehidupan sosial maka mata pelajaran IPS di SD perlu adanya inovasi dari seorang guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif, suatu usaha yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya, melalui kegiatan belajar bersama guru yang lebih menarik. Hal ini berarti model pembelajaran sangat terkait dengan keberhasilan suatu pembelajaran. Namun, pada kenyataan yang ada di sekolah jauh dengan apa yang diharapkan, ketika belajar di sekolah siswa jarang sekali diberikan suatu ilmu yang faktanya sangat dekat dengan kehidupan sosial mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan masih

kurang inovatif, sehingga sulit bagi siswa untuk antusias dan termotivasi, hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang makna sosial dengan kehidupan sosial mereka.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat ruang lingkup dan beberapa teori yang akan diterapkan seperti peristiwa dan fakta yang telah terjadi di lingkungan sosial. Di Sekolah Dasar mata pelajaran IPS dianggap siswa sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan karena mengandung banyak hafalan yang ada dalam materi sejarah. Anggapan ini sangat disayangkan mengingat IPS merupakan suatu ilmu yang terkandung dalam disiplin ilmu-ilmu sosial dan keberadaannya penting pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di SDN Pening Mojokerto pada siswa kelas V ternyata tidak sedikit guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang klasikal. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung yang disertai dengan metode ceramah dalam pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran yang lebih efektif dipakai dalam pembelajaran di kelas. Sebenarnya banyak model-model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran misalnya saja model pembelajaran kooperatif. Jika guru mampu menerapkan, menggunakan serta memanfaatkan model-model pembelajaran yang ada maka siswa tidak akan merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih semangat untuk belajar dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Apabila pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu menggunakan secara verbal dan guru lebih dominan menguasai kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan sering bergurau dengan teman sebangkunya. Karena mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada kegiatan yang melibatkan siswa didalam proses pembelajaran. Penanaman konsep pembelajarannya pun menjadi kurang maksimal sehingga hasil belajarnya masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75), yaitu hanya 46% yang berhasil diatas KKM dari 30 siswa dan 54% lainnya masih dibawah KKM.

Agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi, maka upaya peneliti dalam perbaikan memakai suatu model pembelajaran yang terdapat metode atau strategi yang baru dan menarik siswa. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya

model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menurut Muhammad Fathurrohman (2015:32) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami materi yang ada di kelas salah satunya ialah materi IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengajarkan kepada siswa untuk tidak hanya sekedar belajar materi IPS tetapi juga bermain kata dengan mengembangkan daya imajinasi melalui kegiatan mencocokkan dan menyusun kata hingga membentuk kalimat yang sesuai jawabannya. Model ini cocok diterapkan pada kelas V yang pada dasarnya siswa di kelas V ini bersifat hiperaktif. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat mengatasi masalah belajar siswa dan dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat dijadikan cara baru untuk dapat menarik perhatian peserta didik agar berhasil mencapai target dalam pembelajaran. Seorang guru haruslah inovatif untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Karena setiap siswa mempunyai gaya tersendiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pening Mojokerto?, (2) Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pening Mojokerto?, (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pening Mojokerto?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pening Mojokerto. (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* agar meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pening Mojokerto. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas V SDN Pening Mojokerto.

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah (1) sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, (2) memberikan pengetahuan dan gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* kepada guru.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini terdiri dari manfaat bagi guru, siswa dan peneliti. Manfaat penelitian ini bagi (1) guru: hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat menambah wawasan dan masukan baru terkait penggunaan model pembelajaran tipe *scramble* untuk diterapkan pada pembelajaran yang lebih baik dan menarik, (2) siswa: dengan penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, (3) peneliti: dari penelitian bisa digunakan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran yang inovatif yang bisa diterapkan di kelas dan bisa digunakan untuk referensi .

Kajian teoritik dalam peneltian ini meliputi Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif,, Model Pembelajaran *scramble*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Definisi dari model pembelajaran itu sendiri ialah gambaran suatu bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas, yang didalamnya terdapat strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama siswanya agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan (Fathurrohman, 2015:29). Dapat diartikan juga bahwa model pembelajaran berisikan teknik maupun cara yang telah disusun secara terperinci untuk diterapkan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan siswanya di kelas.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang akan diberikan cara pengelompokkan secara heterogen tanpa melihat sudut pandang perbedaan dari jenis kelamin, kemampuan, suku atau ras pada masing-masing individu. Arends menjelaskan pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk memutuskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda dari yang tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Sedangkan Model pembelajaran *scramble* menurut Shoimin (2014:166) menyatakan *scramble* adalah metode dalam pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan jawaban dan menyelesaikan persoalan dengan cara guru memberikan lembar soal lengkap dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan sehingga siswa diminta berdiskusi dalam menemukan jawaban yang tepat.

Adapun menurut (Kuniasih dan Berlin, 2017:100) langkah- langkah model pembelajaran *scramble* ini akan dapat diterapkan apabila menggunakan langkah-langkah seperti: (1) Memberikan materi sesuai topik yang akan dipelajari. (2) Menjelaskan cara kerja menggunakan model pembelajaran ini. (3) Membagikan lembar kerja yang berisikan jawaban yang telah diacak susunannya. (4) Media yang digunakan memilih pertanyaan dan menemukan jawaban yang telah diacak hurufnya. (5) Guru meminta siswa untuk menyusun huruf-huruf yang telah diacak pada kolom yang telah tersedia agar menemukan jawaban yang tepat. (6) Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban yang telah diselesaikan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka menguasai materi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut diperoleh individu dapat dilambangkan dengan menggunakan angka-angka atau dengan menggunakan huruf baik abjad maupun kalimat.

Dari pendapat Siradjuddin dan Suhanadji (2012:16-17) IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang diinginkan. Permasalahan dalam PTK dipicu oleh adanya permasalahan pembelajaran dalam kelas, contohnya rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan pertanyaan guru yang tidak pernah terjawab oleh siswa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian untuk mencari akar permasalahan dan mencari cara untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi, serta berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Dalam pengolahannya, data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan angka-angka

begitupun juga dengan data yang dihasilkan, serta hasil analisisnya menggunakan rumus statistik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata begitupun juga dengan hasil analisisnya yang tidak menggunakan rumus statistik.

Peneliti menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini akan diterapkan pada siswa dan guru kelas V tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan instrumen berupa lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa tes atau penilaian yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran.

Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tiap siswa dari hasil belajarnya dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus persentase digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tingkat keberhasilan belajar siswa ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

80% - 100%	= baik sekali
66% - 79%	= baik
56% - 65%	= cukup
40% - 55%	= kurang
>40%	= tidak baik

(Aqib, 2014:41)

Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Presentase frekuensi kejadian yang muncul
$\sum fx$	= Banyaknya aktivitas yang muncul
N	= Jumlah aktivitas keseluruhan

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$\geq 80\%$	= sangat baik
66% - 79%	= baik
56% - 65%	= cukup
40% - 55%	= kurang
>40%	= tidak baik

(Indarti, 2008:26)

HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Aktivitas Guru

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I-II

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Memberi apersepsi	75	100
2.	Menyampaikan informasi penting sebelum pembelajaran	62,5	87,5
3.	Menyampaikan materi pembelajaran	62,5	87,5
4.	Menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran <i>scramble</i>	62,5	75
5.	Mengorganisasi kelompok	75	100
6.	Menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i>	75	87,5
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	62,5	87,5
8.	Memberikan penghargaan/reward	75	87,5
9.	Melaksanakan evaluasi	75	75
10.	Menutup pembelajaran	75	75
Jumlah Skor		700	887,5
Persentase Akhir		70%	88,75%

Dari tabel diatas menunjukkan presentase ketuntasan aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* pada

siklus I memperoleh presentase 70% dengan kategori baik, namun aktivitas guru pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Setelah adanya perbaikan, dilanjutkan pembelajaran pada siklus II diperoleh presentase keberhasilan mencapai 88,75% dengan kategori sangat baik.

Siklus I

Aktivitas Guru dalam memberi apersepsi memperoleh presentase 75% dengan kategori baik. Dalam pembelajaran guru sudah melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran namun siswa masih kurang antusias dengan hal tersebut, guru menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai guru sudah sangat baik dengan mengondisikan siswa pada situasi belajar sehingga siswa sudah siap dalam mengikuti proses

Aktivitas guru menyampaikan informasi sebelum kegiatan pembelajaran memperoleh presentasi yang sama yaitu 62,5% dengan kategori cukup, tetapi masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Guru sudah dengan baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, namun guru tidak menyampaikan keseluruhan dari tujuan pembelajaran tersebut sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan gambaran dari tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas guru dalam menjelaskan pokok materi pembelajaran dan menunjukkan penguasaan dalam materi dengan menggunakan media memperoleh presentase 62,5% dengan kategori cukup. Guru belum begitu menguasai materi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan menggunakan bahasa yang susah dipahami. Aktivitas guru dalam menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran *scramble* memperoleh 62,5% karena dalam menjelaskan guru menggunakan suara kurang keras, sehingga siswa susah menyerap materi

Aktivitas guru dalam membimbing kelompok diskusi memperoleh presentase 75% dengan kategori baik, walaupun dengan kategori tinggi namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Guru sudah membimbing kelompok diskusi namun masih belum menyeluruh ke semua kelompok.

Aktivitas guru dalam mendemonstrasikan model pembelajaran *scramble* dan menunjukkan kejelasan materi melalui model pembelajaran pembelajaran *scramble* memperoleh presentase 75% dengan kategori sangat baik. Guru memanfaatkan media papan *scramble* bersama siswa menjadi termotivasi untuk belajar sambil

bermain karena pembelajaran seperti ini belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga siswa merasa senang, termotivasi dan penasaran dengan model pembelajaran tersebut.

Aktivitas guru dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas/ LKS mendapatkan skor 62,5% dengan kategori cukup hal ini dikarenakan guru kurang mengikuti jalannya diskusi pada masing-masing kelompok siswa. Aktivitas guru dalam memberikan penghargaan atau memberikan apresiasi terhadap siswa atau kelompok yang memiliki kinerja terbaik memperoleh presentase 75% dengan kategori baik. Dengan adanya reward atau penghargaan kepada kelompok yang terbaik dan dapat menjawab pertanyaan paling banyak maka siswa dan kelompok lain akan termotivasi.

Aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi 75% dengan kategori baik, guru susah mampu mengarahkan dalam penyelesaian soal evaluasi secara mandiri dan tertib. Aktivitas guru bersama siswa membuat kesimpulan / refleksi kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 75% dengan kategori baik. Pada saat akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengingat kembali atau membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dan siswa juga antusias dalam kegiatan tersebut. . Guru sudah melakukan umpan balik terhadap materi yang dipelajari namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang fokus sehingga siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I guru masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dikatakan belum maksimal karena masih ada beberapa presentase masih kurang dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu $\geq 80\%$. Hal ini sebaiknya menjadi bahan refleksi sehingga dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya dan indikator keberhasilan dapat tercapai.

Siklus II

Aktivitas Guru dalam memberi apersepsi memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Dalam pembelajaran guru sudah melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik.

Aktivitas guru menyampaikan informasi sebelum kegiatan pembelajaran memperoleh presentasi yang sama yaitu 87,5% dengan kategori sangat baik Guru sudah dengan baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Aktivitas guru dalam menjelaskan pokok materi pembelajaran dan menunjukkan penguasaan dalam materi dengan menggunakan media memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Guru sudah begitu menguasai materi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Aktivitas guru dalam menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran *scramble* memperoleh 75% dengan kategori baik karena dalam menjelaskan guru cukup sistematis. Aktivitas guru dalam membimbing kelompok diskusi memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Guru sudah mampu membimbing jalannya diskusi antar anggota kelompok siswa.

Aktivitas guru dalam mendemonstrasikan model pembelajaran *scramble* dan menunjukkan kejelasan materi melalui model pembelajaran pembelajaran *scramble* memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Guru memanfaatkan media papan *scramble* bersama siswa menjadi termotivasi untuk belajar sambil bermain karena pembelajaran seperti ini belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga siswa merasa senang, termotivasi dan penasaran dengan model pembelajaran tersebut.

Aktivitas guru dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas/ LKS mendapatkan skor 87,5% dengan kategori sangat baik, karena guru bisa mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok. Sehingga jalannya diskusi menjadi lancar.

Aktivitas guru dalam memberikan penghargaan atau memberikan apresiasi terhadap siswa atau kelompok yang memiliki kinerja terbaik memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Dengan adanya reward atau penghargaan kepada kelompok yang terbaik dan dapat menjawab pertanyaan paling banyak maka siswa dan kelompok lain akan termotivasi.

Aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi 100% dengan kategori sangat baik, guru sudah mampu mengarahkan dalam penyelesaian soal evaluasi secara mandiri dan tertib.

Aktivitas guru bersama siswa membuat kesimpulan / refleksi kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 75% dengan kategori baik. Pada saat akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengingat kembali atau membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dan siswa juga antusias dalam kegiatan tersebut. Guru sudah melakukan umpan balik terhadap materi yang dipelajari namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang fokus sehingga siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I guru masih belum maksimal dalam

melaksanakan pembelajaran. Dikatakan belum maksimal karena masih ada beberapa presentase masih kurang dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu $\geq 80\%$. Hal ini sebaiknya menjadi bahan refleksi sehingga dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya dan indikator keberhasilan dapat tercapai.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram perbandingan antara siklus I dan siklus II seperti di bawah ini

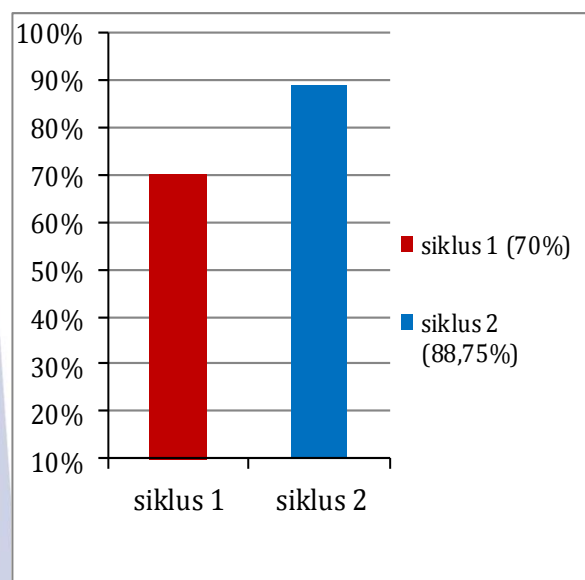


Diagram 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I-II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh persentase sebesar 67,5% sedangkan target peneliti yaitu sebesar $\geq 80\%$. Namun pada siklus II penelitian sudah dinyatakan berhasil karena telah mencapai target dari peneliti yaitu sebesar 93,7%. Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah bisa diatasi pada pembelajaran siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus I dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan dikarenakan beberapa faktor. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan ulang dan perbaikan dalam langkah pembelajaran siklus II agar dapat mencapai hasil yang semakin baik.

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan pembelajaran siklus I antara lain : (1) mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum menyampaikan tujuan, manfaat maupun materi pembelajaran, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang

belum dipahami, (3) bersuara lebih keras saat menyampaikan materi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti dengan baik, (4) mendampingi siswa saat mengerjakan LKS dan lebih tegas saat mengarahkan siswa dalam pembagian kelompok agar tidak terjadi suasana gaduh dan memakan waktu terlalu lama, (5) siswa kembali diberikan lembar evaluasi untuk mengatasi kurangnya pencapaian hasil belajar siswa pada materi usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh hasil yang sangat baik sehingga pada siklus II mengalami ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam siklus I dengan cara perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II sehingga adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Maka dapat dikatakan guru melaksanakan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sehingga kelas menjadi aktif dan siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh kedua observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus II dinyatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Aktivitas Siswa

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-II

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Memberi respon apersepsi	62,5	100
2.	Menerima informasi materi	62,5	87,5
3.	Memperhatikan penjelasan guru	75	100
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	75	87,5
5.	Membentuk kelompok diskusi	75	100
6.	Penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i>	75	100
7.	Mengerjakan tugas/LKS	75	75
8.	Mempresentasikan hasil diskusi	62,5	75
9.	Mengerjakan evaluasi	75	100
10.	Menutup pembelajaran	75	100
Total Skor		712,5	925
Persentase Akhir		71,25%	92,5%

Dari tabel diatas menunjukkan presentase ketuntasan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

IPS dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* pada siklus I memperoleh presentase 71,25% dengan kategori baik namun aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Setelah adanya perbaikan, dilanjutkan pembelajaran pada siklus II diperoleh presentase keberhasilan mencapai 92,5% dengan kategori sangat baik.

Siklus I

Aktivitas Siswa dalam membentuk kelompok belajar dan duduk sesuai dengan kelompok yang ditetapkan guru memperoleh presentase 75% dengan kategori baik. Presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Dalam pembentukan kelompok siswa belum mengikuti arahan dari guru namun masih ada beberapa siswa yang masih bingung sendiri dengan pembagian kelompok tersebut sehingga menyebabkan kelas kurang kondusif namun hanya beberapa saat saja.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru memperoleh presentase sebesar 75% dengan baik, walaupun sudah dikategorikan tinggi tetapi presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru dan ramai sendiri sehingga tidak semua siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik yang menyebabkan hasil presentase yang diperoleh masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas siswa mengerjakan LKS dan bekerjasama dengan kelompok memperoleh presentase 75% dengan kategori baik, walaupun sudah dikategorikan tinggi tetapi presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Siswa antusias dalam mengerjakan LKS dan menyelesaikan kurang tepat waktu namun masih ada siswa dalam satu kelompok yang tidak ikut bekerjasama. Setelah mengerjakan LKS kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok diperoleh presentase 62,5% dengan kategori cukup. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa kurang mendengarkan temannya hasil presentasi temannya dengan baik dan ramai.

Aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *scramble* memperoleh presentase 75% dengan kategori tinggi, dengan kategori tinggi namun presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$. Guru sudah mendemonstrasikan dan menjelaskan peraturan dari model pembelajaran *scramble* dengan baik namun pada

saat dimulai dengan menggunakan model pembelajaran tersebut masih ada siswa yang bingung dengan cara penggunaan tongkatnya, karena disebabkan mereka tidak mendengarkan bagaimana peraturan penggunaan model pembelajaran tersebut.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru memperoleh presentase 75% dengan baik. Dalam proses mengerjakan soal evaluasi suasana cukup tenang, meskipun suasana kelas sangat tenang, tetapi masih ada siswa yang bertanya kepada teman di sebelahnya.

Aktivitas siswa mengikuti arahan dari guru untuk menutup kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam memperoleh presentase yang sama yaitu 75% dengan kategori baik. Meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan namun siswa sudah baik dalam menutup kegiatan pembelajaran karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari.

Siklus II

Aktivitas siswa dalam memberikan respon apersepsi memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Siswa sangat antusias saat guru melakukan presensi dan pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi siswa dengan baik menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok belajar dan duduk sesuai dengan kelompok yang ditetapkan guru memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Kondisi kelas saat pembagian kelompok sangat kondusif siswa mematuhi peraturan yang diberikan guru sehingga siswa tidak saling berebut kelompok.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik Siswa sudah duduk dengan tenang menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang telah disampaikan.

Aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan benar memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran tersebut sehingga mereka sudah bisa melaksanakannya. Guru hanya menjelaskan sedikit dan siswa sudah paham dengan apa yang dimaksud oleh guru. Karena penggunaannya hampir sama dengan siklus I. untuk membacakan hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat tinggi. Setelah

akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi oleh guru yang dikerjakan secara individu dan suasana kelas saat itu sangat tenang karena sebelum itu guru membuat kesepakatan dengan siswa bahwa tidak boleh saling mencontek dan harus dikerjakan sendiri-sendiri.

Aktivitas siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan / refleksi kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat baik. Saat akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari semua siswa yang ikut antusias dalam kegiatan refleksi tersebut, tertib berdoa dan mengucapkan salam diakhir pembelajaran.

Jika disajikan dalam diagram, maka perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

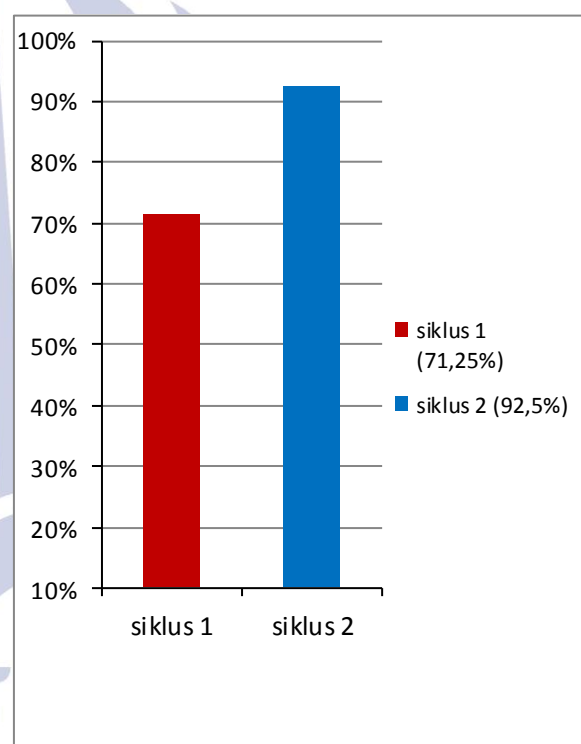


Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh persentase sebesar 71,25%, sedangkan target peneliti adalah $\geq 80\%$. Namun pada siklus II, penelitian sudah dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yaitu memperoleh persentase sebesar 92,5%.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Observasi Awal, Siklus I-II

No.	Nama	Keterangan		
		Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1.	AS	55	60	65
2.	AW	75	85	90
3.	AMA	55	55	78
4.	AAZ	80	85	90
5.	ARR	50	63	83
6.	AFC	50	55	78
7.	ABP	65	80	83
8.	AO	90	95	100
9.	BJF	80	90	95
10.	DFRU	55	60	78
11.	FA	68	78	83
12.	FS	60	78	85
13.	KNF	65	73	90
14.	MBK	85	90	100
15.	MHF	80	90	93
16.	MB	75	78	80
17.	MN	68	80	90
18.	MF	55	55	60
19.	MAF	65	78	83
20.	MKH	80	80	85
21.	NZW	75	80	90
22.	NAA	80	83	85
23.	NY	65	80	90
24.	RAS	72	85	95
25.	SM	80	83	93
26.	USR	65	78	80
27.	WG	90	95	100
28.	YA	70	83	85
29.	YDP	80	85	90
30.	ABA	80	85	95
Persentase		46%	77%	93,3%

Berikut adalah diagram perbandingan hasil belajar siswa pada temuan awal dan pelaksanaan siklus I, dan II:

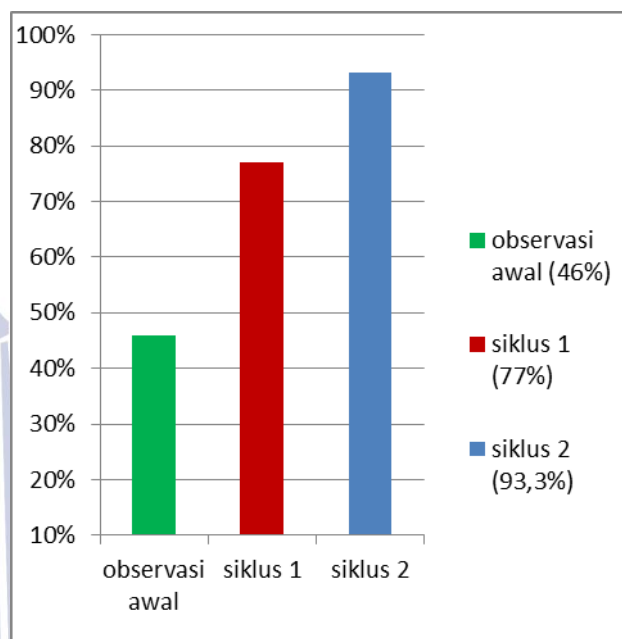


Diagram 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Observasi Awal, Siklus I-II

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut hasil belajar siswa kelas V SDN Perring Mojokerto pada saat sebelum penelitian yaitu hanya 14 dari 30 siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75. Namun kriteria ketuntasan belajar masih belum dapat dicapai oleh 30 siswa. Maka dari itu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada siklus I Dari 30 siswa, 23 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) namun 7 siswa masih belum dapat mencapai KKM. Persentase klasikal ketuntasan hasil belajar siswa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran siklus I sebesar 77%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mencapai persentase ketuntasan belajar yang sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II yakni dengan persentase sebesar 93,3%. Dengan siswa yang tuntas belajar ada 28 siswa dan yang tidak tuntas belajar ada 2 siswa.

PENUTUP**Simpulan**

Dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu : (1) Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS dinyatakan meningkat dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 88,75%. (2) Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS dinyatakan meningkat dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 71,25% dan siklus II sebesar 92,5%. (3) Hasil belajar siswa kelas V SDN Pening Mojokerto pada mata pelajaran IPS dinyatakan meningkat dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 77% dan siklus II sebesar 93,3%

Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru memilih suatu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan misalnya saja model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan disetiap materi pelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar guru menghasilkan suatu pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dapat mencari referensi lain mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas ataupun karakter siswa, (2) Guru hendaknya bisa membimbing serta mengajak siswa secara aktif ikut serta dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, (3) Guru hendaknya lebih banyak memotivasi siswa agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak malu bertanya terhadap materi yang belum dipahami.

Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.